

Penerapan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X MAS PUI Banjarsari-Ciamis

Dini Nur Hanifa¹ dan Wafa Zakia²

Fakultas Tarbiyah, Proram Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Darussalam

Email: dini.nurhanifa2018@gmail.com¹, wafazakia88665@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X MAS PUI Banjarsari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam 2 (dua) siklus dengan masing-masing siklus diisi dengan 1 (satu) pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya metode kerja kelompok, terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang aktif pada siklus I sebanyak 5 siswa (19,23%) yang mengemukakan ide atau pendapatnya, 8 siswa (30,76%) yang mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta 17 siswa (65,38%) yang ikut terlibat pada saat pembelajaran/kerja kelompok. Adapun pada siklus dua, keaktifan siswa semakin meningkat, yakni terdapat 9 siswa (34,61%) yang mengemukakan ide atau pendapatnya, 11 siswa (42,30%) yang mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta 25 siswa (96,15%) yang ikut terlibat pada saat pembelajaran/kerja kelompok.

Kata Kunci: Metode kerja kelompok, Keaktifan belajar, Al-Qur'an Hadis

Abstract

This research aims to describe the effect of implementing group work methods in increasing student learning activity in learning the Al-Qur'an Hadith for Class X MAS PUI Banjarsari. The method used in this research is the classroom action research method (PTK). The research was conducted in 2 (two) cycles with each cycle filled with 1 (one) meeting. The research results showed that after implementing the group work method, there was an increase in student learning activity in each cycle. This can be seen from the active students in cycle I, 5 students (19.23%) who expressed their ideas or opinions, 8 students (30.76%) who asked and answered questions, and 17 students (65.38%) who get involved during learning/group work. As for in the second cycle, student activity increased, namely there were 9 students (34.61%) who expressed their ideas or opinions, 11 students (42.30%) who asked and answered questions, and 25 students (96.15%) who get involved during learning/group work.

Keywords: Group work methods, Learning activity, Al-Qur'an Hadith

PENDAHULUAN

Al-Quran Hadis merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam untuk memahami dan mengamalkan Al-Quran sehingga mampu membaca dengan fasih, menyimpulkan isi kandungan, menerjemahkan, menghafal ayat-ayat yang

terpilih serta mampu memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan. Sejalan dengan pengertian tersebut, mempelajari Al-Quran Hadis bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan Hadis dengan benar, mampu mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada didalamnya sebagai petunjuk juga pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian mempelajari Al-Quran Hadis memiliki fungsi yang lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Quran (Hartati, 2022: 1-2).

Walaupun demikian, sangat disayangkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang proses pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas X MAS PUI Banjarsari diperoleh bahwa, tingkat keaktifan belajar siswa kelas X MAS PUI Banjarsari dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat dibilang rendah. Berdasarkan hasil penelitian pula, salah satu hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Al-Quran Hadis yang demikian adalah karena kurang dikemasnya pembelajaran Al-Quran Hadis ini dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Pendidik hanya menyampaikan materi Al-Quran Hadis dengan apa adanya atau secara konvensional. Pendidik hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah yang diselingi oleh tanya jawab saja, tanpa adanya interaksi antara satu siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran hanya didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif, yakni hanya mendengarkan materi yang disampaikan pendidik saja dan sesekali mencatatnya.

Padahal, keterlibatan siswa secara aktif akan mendorong siswa untuk lebih mengerti terhadap apa yang mereka pelajari dan dapat memberikan pemahaman lebih baik. Dalam hal ini maka seorang pendidik haruslah mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Adapun terdapat banyak cara untuk membuat siswa aktif, salah satunya yakni dengan memilih metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, saling berbagi ilmu, serta saling bekerja sama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh para siswa (setelah dikelompok-kelompok) mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah atau dalam melaksanakan tugas (Elytamaya, 2019: 19).

Mengenai hal ini telah dibuktikan sebelumnya melalui penelitian yang dilakukan oleh Siti Sa'adah dalam judul Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Di Kelas V Sdn Pisangan 03, menyatakan bahwa:

“Penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran PKn mampu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Pisangan 03. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan keaktifan siswa dengan rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 62,19% pada siklus I, dan meningkat menjadi 88,92% pada siklus II.” (Sa'adah, 2015: 75)

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka pada kesempatan ini peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X MAS PUI Banjarsari”. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kelangsungan proses belajar mengajar siswa, khususnya bagi para guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengelompokkan siswa dan menyuruh mereka untuk mengerjakan tugas tertentu dengan cara bekerja sama (Elytamaya, 2019: 19). Sebagai contoh, siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah serta berusaha mencapai tujuan pengajaran yang ditentukan oleh guru (Muliadi, 2022: 102). Pembelajaran kerja kelompok ini sangat berpengaruh dalam memotivasi belajar siswa, karena mereka akan lebih terpacu untuk mencari hal-hal yang belum diketahui dengan cara berdiskusi dengan para satuan kelompok mereka (Bangun, K. & Marbun, 2019: 20).

Metode kerja kelompok lebih menitik beratkan pada proses belajarnya. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Mereka akan memastikan bahwa setiap anggota kelompok benar-benar menguasai konsep yang dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota (Ningsih & Jailani, 2019: 3).

Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan "ke an" yang berarti kesibukan, kegiatan. Keaktifan belajar mengacu pada partisipasi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar melibatkan ekspresi emosional siswa, seperti minat, motivasi, dan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran (Hasanah & Himami, 2021: 11). Adapun terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (Farida Payon et al., 2021: 54).

Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Indikator keaktifan belajar merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa aktif siswa dalam proses pembelajaran. Adapun terdapat beberapa indikator keaktifan siswa yang terlihat, diantaranya adalah a) mengemukakan pendapat, b) mengajukan dan menjawab pertanyaan, c) keterlibatan siswa pada saat pembelajaran/kerja kelompok.

1. Mengemukakan Pendapat

Mengemukakan berarti mengutarakan untuk dipertimbangkan. Pendapat adalah apa yang disangka tentang suatu hal yang kelihatannya seperti benar. Maka dapat disimpulkan bahwa mengemukakan pendapat ialah mengutarakan yang diperkirakan tentang sesuatu yang kelihatannya benar (Regita, Pramiarsih & Sritumini, 2019: 96).

2. Mengemukakan dan Menjawab Pertanyaan

Meskipun terlihat mudah, namun tidak sedikit dari siswa yang merasakan kesulitan untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan. Oleh karenanya, sebagai guru yang profesional haruslah memiliki keterampilan bertanya dan mampu untuk memunculkan rasa penasaran pada diri siswa sehingga mereka termotivasi untuk bertanya (Fahmi, 2023 : 110).

3. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribution, contribute* yang artinya keterlibatan, keikutsertaan (Zurriyati & Mudjiran, 2021: 1556). Keterlibatan siswa adalah kemampuan siswa dalam melibatkan diri saat proses pembelajaran berlangsung baik secara kognitif, behavioral, dan emosional (Nurrindar & Wahjudi, 2021:141). Keterlibatan murid akan memacu mereka aktif untuk menelaah lalu bertanya dan menghubungkan pemahaman yang baru dengan pemahaman yang lama, sehingga mereka dapat menerima pembelajaran yang dalam dan hidup (Marpaung & Cendana, 2020 : 1247).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan kegiatan menyampaikan materi ilmu Al-Qur'an Hadis dalam proses pendidikan (Rofingah, 2022 : 3528). Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu komponen pendidikan agama Islam yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengekstraksi makna Al-Qur'an, memahaminya dan menafsirkan ayat-ayat Al -Qur'an yang sulit dipahami. serta dapat memahami dan menafsirkan Hadis sebagai landasan kehidupan di masa depan (Zikrillah, 2022 : 37).

Berikut diantaranya merupakan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah adalah untuk:

1. Memberikan pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan terkait cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
2. Sebagai sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup guna mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
3. Sebagai pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam.
4. Sebagai pencegahan dan pembiasaan, yaitu untuk mencegah hal-hal negatif dari budaya lain yang membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. (Suriadi et al., 2020 : 156).

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa seringkali mengalami kesulitan, terlebih lagi bagi siswa di tingkat Dasar. Beberapa jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa, diantaranya: kurang lancar dalam hal baca tulis Al-Qur'an, menghafal, penguasaan tafsir serta mufrodat (Satriani, 2022 : 3516). Al - Qur'an dan Hadis merupakan landasan pendidikan agama, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik siswa tentang makna dan pengamalan agama melalui beberapa latihan praktis yang mencakup pembahasan bermakna teks-teks agama dan pelajaran kehidupan sehari-hari (Fahrurrozi, 2021 : 45).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di MAS PUI Banjarsari. Penelitian kali ini dilakukan dalam 2 (siklus), yang dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Adapun yang menjadi subjek penelitian kali ini adalah siswa kelas X MAS PUI Banjarsari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui beberapa cara, yaitu wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis, observasi langsung terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis, catatan di lapangan, dan analisis dokumentasi terkait metode kerja kelompok dan keaktifan belajar siswa. Data bersumber dari interaksi antara guru (peneliti) dan siswa dalam pembelajaran Al-

Qur'an Hadis yang berupa data perilaku keaktifan belajar siswa yang dihasilkan dari tindakan mengajar. Adapun terdapat 3 (tiga) hal yang menjadi indikator penilaian keaktifan siswa pada penelitian kali ini, yaitu: 1) mengemukakan pendapat, 2) mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta 3) keterlibatan siswa pada saat pembelajaran/kerja kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum MAS PUI Banjarsari

Penelitian ini dilakukan di MA PUI Banjarsari yang beralamat di Jl. Raya Timur Banjarsari No. 22, Cibadak, Kec. Banjarsari, Kab. Ciamis, Jawa Barat. Sekolah ini berstatus swasta dan memiliki keterangan akreditasi A. Saat ini kepala sekolah MAS PUI Banjarsari adalah Bapak Yeyef Nursobah, S.Pd.I.

MAS PUI Banjarsari terdiri dari kelas 10 sampai kelas 12. Kelas 10 dan 11 hanya memiliki satu jurusan saja yakni IPS, sedangkan kelas 12 memiliki dua jurusan yakni IPA dan IPS. Sebagai Subjek penelitian kali ini, peneliti melakukannya kepada siswa kelas 10 yang berjumlah 26 (dua puluh enam) siswa.

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

A. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I dilalui oleh peneliti dengan menyusun beberapa perangkat pembelajaran, seperti membuat RPP, menyiapkan media yang akan digunakan, membuat lembar soal untuk penilaian, dan lain sebagainya. Segala perangkat pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan nantinya.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadis, disepakati bahwa materi yang akan dipelajari untuk siklus I dan siklus II adalah mengenai unsur-unsur hadis. Adapun target yang ingin dicapai pada siklus I ini yaitu siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode kerja kelompok, yang mana hal ini sesuai dengan judul penelitian kali ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2024. Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan tindakan yang sesuai dengan RPP yang telah disusun. Adapun selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung, peneliti senantiasa mengamati keaktifan belajar daripada masing-masing siswa. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini adalah:

- a. Guru (peneliti) memasuki kelas, membuka kelas dengan salam dan dilanjutkan dengan memperkenalkan nama masing-masing guru kepada para siswa.
- b. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsen satu persatu dan mengkondisikan para siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
- c. Guru dan siswa melakukan *Ice breaking* bersama berupa gerakan refleksi, yakni gerakan saling pijat memijat yang diiringi dengan sebuah nyanyian.
- d. Siswa diarahkan untuk membuat tiga kelompok dengan cara meminta para siswa untuk berhitung dari angka 1-3 yang dimulai dari barisan paling depan sebelah kanan. Setelah semua siswa selesai berhitung, maka mereka diarahkan untuk berkumpul dengan masing-masing kelompoknya

(kelompok 1 adalah mereka yang menyebutkan angka 1 ketika berhitung, demikian pula kelompok selanjutnya).

- e. Guru membagikan beberapa lembar kertas yang berisikan materi mengenai unsur-unsur hadis kepada masing-masing kelompok.
- f. Guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur hadis kepada siswa yang sesekali diselingi dengan tanya jawab antara siswa dan guru.
- g. Masing-masing dari kelompok siswa diminta untuk menjelaskan mengenai unsur-unsur hadis sesuai dengan yang telah dijelaskan namun mereka diminta untuk menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan yang mereka pahami.
- h. Setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk maju dan memaparkan hasil disuksinya.
- i. Selanjutnya guru membagikan soal berupa teka-teki silang serta disajikannya sebuah contoh hadis dan meyuruh masing-masing kelompok untuk mengklasifikasikan unsur-unsur hadis tersebut. Para siswa diminta untuk beradu kecepatan dalam menyelesaikan sehingga bagi siapapun yang mengumpulkannya pertama dan semua soal diisi dengan jawaban yang tepat, maka kelompok itulah pemenangnya. Maka dalam ini, peneliti melihat semua siswa aktif dalam mencari jawaban dan saling berlomba-lomba untuk menjadi yang pertama dalam hal mengumpulkannya.
- j. Guru dan siswa bersama-sama menyamakan jawaban. Jawaban kelompok 1 dan 2 benar semua, sedangkan jawaban kelompok 3 terdapat dua soal yang dijawab salah. Oleh karenanya, pada tanap kali ini kelompok satu yang menjadi pemenangnya.
- k. Peneliti memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dan menang dalam kuis hari ini.
- l. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- m. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan penilaian dan pengamatan akan keaktifan siswa selama pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang kurang dan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki guna menyempurnakan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Adapun pada pelaksanaan siklus I ini, peneliti menemukan beberapa kekurangan, yakni antara lain sebagai berikut:

- a. Terdapat sebagian siswa yang kurang aktif selama proses kerja kelompok dan hanya mengandalkan teman sekelompoknya saja.
 - b. Guru tidak memberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat kepada semua siswa dengan merata.
 - c. Guru kurang mengontrol suasana kelas dengan baik, hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang acuh tak acuh terhadap pekerjaan teman sekelompoknya.
- ### 4. Tahap refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis kembali serta mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Tahapan ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, keaktifan belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran hari ini sudah mulai meningkat sesuai dengan yang direncanakan. Walaupun demikian, masih ada beberapa permasalahan yang harus disempurnakan di siklus selanjutnya. Permasalahan tersebut antara lain:

Tabel 1.1
Refleksi Tindakan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Permasalahan	Rencana Perbaikan
1	Terdapat sebagian siswa yang kurang aktif selama proses kerja kelompok sehingga hanya mengandalkan teman sekelompoknya saja.	Peneliti diharapkan lebih mampu lagi mengontrol kelas, agar seluruh siswa dapat diperhatikan dan memberikan point tambahan bagi mereka yang aktif sehingga semua siswa dapat termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2	Guru tidak memberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat kepada para siswa dengan merata.	Untuk menghindari hal yang serupa pada siklus selanjutnya, peneliti akan merencanakan sebuah games yang dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bersuara. Selain itu, peneliti juga akan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif dengan menunjuknya dan bertanya langsung kepadanya.
3	Guru kurang bisa mengontrol suasana kelas dengan baik, hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang acuh tak acuh terhadap pekerjaan teman sekelompoknya.	Untuk tahapan selanjutnya peneliti sesekali akan berjalan ke daerah belakang siswa, sehingga kondisi semua siswa dapat kondusif.
4	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	Pada siklus selanjutnya, peneliti akan mengemukakan terlebih dahulu tujuan pembelajaran hari tersebut, sehingga siswa diharapkan dapat lebih fokus dalam belajarnya.

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menganggap bahwa siklus I ini belum mencapai tujuan yang maksimal, yakni meningkatkan keaktifan siswa dengan dilakukannya metode kerja kelompok pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa masalah yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung, serta jumlah capaian masing-masing indikator yang dijadikan sebagai ukuran keaktifan siswa pada penelitian kali ini hanyalah mencapai <75% dari keseluruhan jumlah siswa di kelas.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Tidak jauh berbeda dengan tahap perencanaan pada siklus I, pada siklus II pun dalam tahap perencanaannya peneliti mengisinya dengan menyusun beberapa perangkat pembelajaran. Tentunya perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti ini tidak keluar dari materi yang akan diajarkan, atau dengan kata lain sesuai dengan materi yang akan diajarkan, yaitu masih tentang “unsur-unsur hadis”. Dalam siklus kali ini, peneliti melanjutkan materi yang belum disampaikan pada siklus sebelumnya, serta menguatkan kembali pemahaman mereka mengenai materi yang telah diajarkan kemarin.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini adalah:

- a. Guru memasuki kelas dan membuka kelas dengan bacaan salam.
- b. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsennya satu per satu dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
- c. Guru dan siswa melakukan *Ice breaking* bersama berupa gerakan refleksi, yakni gerakan saling pijat memijat yang diiringi dengan sebuah nyanyian, serta bentuk *Ice breaking* lainnya.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.
- e. Siswa diarahkan untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok siswa pada siklus II disesuaikan dengan kelompok siswa pada siklus I.
- f. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang diselingi dengan tanya jawab antar guru dan siswa.
- g. Siswa diminta untuk menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan sesuai dengan yang dipahaminya. Disini guru tidak membatasi jumlah siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Semakin banyak anggota dalam suatu kelompok itu mengemukakan pendapatnya, maka guru akan memberikan sebuah *reward* untuk kelompok tersebut.
- h. Setelah mendapatkan pemenangnya, selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok berbaris untuk mengikuti sebuah *game* kelompok (cerdas cermat beruntun). *Game* ini diikuti oleh seluruh siswa dengan posisi berbaris ke belakang sesuai dengan kelompoknya, dan bagi siapa saja yang berada di barisan paling depan maka ia harus beradu kecepatan untuk menjawab soal yang akan diajukan oleh guru (berkaitan dengan materi). Dalam *game* ini, anggota kelompok yang lainnya boleh memberi tahu jawabannya, sehingga dibutuhkan kerja sama dan kekompakan.
- i. Guru memberikan hadiah kepada kelompok 1 sebagai pemenang *game*, yang disusul oleh kelompok 3 sebagai juara kedua, dan kelompok 2 sebagai juara ketiga. Guru juga memberikan hadiah tambahan kelompok yang paling aktif juga bagi masing-masing siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- j. Guru dan siswa bersama-sama menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini.
- k. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

3. Tahap Observasi

Sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi siklus I, pada siklus II pun peneliti melakukannya dengan mengamati kondisi

keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dalam siklus II ini, peneliti sangat berharap adanya peningkatan keaktifan siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Setelah mengadakan *game* tambahan dan memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, peneliti melihat bahwasanya hasil keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis ini sudah mencapai target yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya capaian jumlah salah satu indikator yang dijadikan sebagai ukuran keaktifan siswa pada penelitian kali ini mencapai >75% dari keseluruhan jumlah siswa di kelas.

4. Tahap Refleksi

Adapun terdapat beberapa hal yang menjadi bahan refleksi dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini adalah:

- a. Peneliti menilai bahwasanya pada siklus II ini hampir semua siswa dalam kelas aktif selama mengikuti pembelajaran. Bahkan peneliti melihat antusias siswa lebih tinggi dalam menanggapi arahan dari guru, jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.
- b. Hasil observasi peneliti sebagai guru pada siklus II telah mengalami peningkatan atau perbaikan daripada siklus sebelumnya. Pada siklus ini, peneliti memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, peneliti juga tidak hanya berdiri di depan kelas, serta peneliti tidak lupa untuk menyebutkan tujuan pembelajaran sebelum pembahasan materi dimulai.

C. Data Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Siklus I Dan II

Berdasarkan keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam hal keaktifan mengalami perubahan yang positif. Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II telah menunjukkan bahwasanya proses pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok dianggap ampuh dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun terdapat indikator-indikator keaktifan siswa yang nampak dan menjadi tolak ukur pada penelitian kali ini adalah a) mengemukakan pendapat, b) mengajukan dan menjawab pertanyaan, c) keterlibatan siswa pada saat pembelajaran/kerja kelompok.

Data hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang hadir di kelas X IPS, terdapat 5 siswa (19,23%) yang mengemukakan ide atau pendapatnya, 8 siswa (30,76%) yang mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta 17 siswa (65,38%) yang ikut terlibat pada saat pembelajaran/kerja kelompok. Adapun data hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Adanya peningkatan keaktifan siswa pada siklus ini dapat dilihat dari sejumlah 26 siswa yang hadir di kelas X IPS, terdapat 9 siswa (34,61%) yang mengemukakan ide atau pendapatnya, 11 siswa (42,30%) yang mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta 25 siswa (96,15%) yang ikut terlibat pada saat pembelajaran/kerja kelompok.

Data-data mengenai peningkatan keaktifan siswa di atas, dapat disajikan dalam tabel berikut:

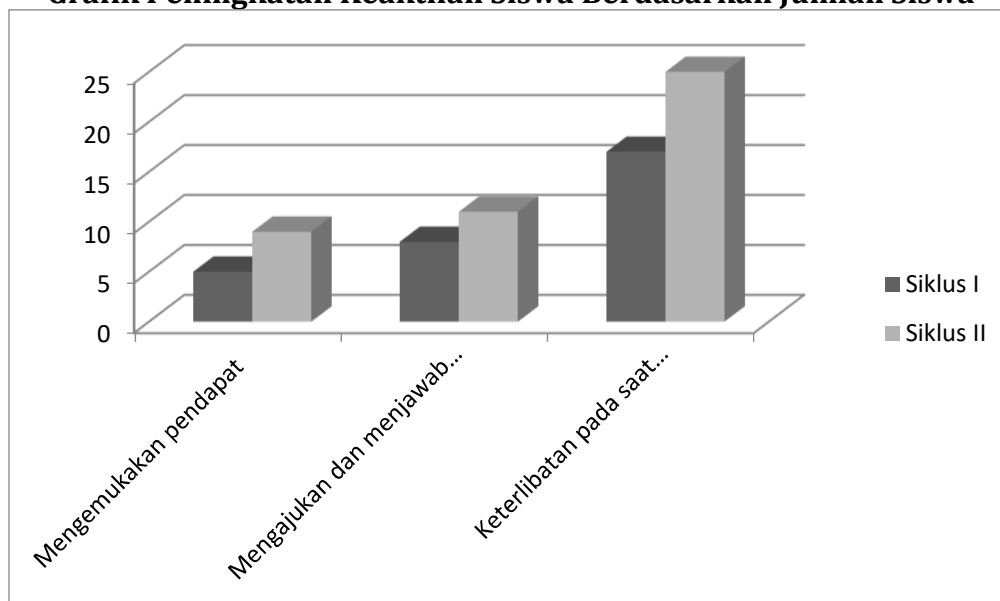
Tabel 3.1

Data Peningkatan Keaktifan Siswa Berdasarkan Presentase Keseluruhan

No	Indikator Keaktifan Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Mengemukakan pendapat	19,23%	34,61%
2	Mengajukan dan menjawab pertanyaan	30,76%	42,30%
3	Keterlibatan pada saat pembelajaran/kerja kelompok	65,38%	96,15%

Tabel 3.2

Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa Berdasarkan Jumlah Siswa



Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bersama bahwa dengan diterapkannya metode kerja kelompok, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah masing-masing siswa yang aktif selama proses pembelajaran serta kenaikan presentasi pada tiap-tiap indikator yang diamati.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode kerja kelompok yang dilakukan guna meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS PUI Banjarsari, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelas X MAS PUI Banjarsari memiliki tingkat keaktifan yang rendah selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Pembelajaran yang apa adanya, tanpa menambahkan variasi metode pembelajaran menjadi salah satu penyebab terjadinya hal tersebut. Hal ini peneliti ketahui berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
2. Dengan diterapkan metode kerja kelompok, peningkatan keaktifan belajar siswa X dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan daripada siswa yang mengalami peningkatan, yang mana pada siklus I terdapat 5 siswa (19,23%) yang mengemukakan ide atau pendapatnya, 8 siswa (30,76%) yang mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta 17 siswa (65,38%)

yang ikut terlibat pada saat pembelajaran/kerja kelompok. Sedangkan pada siklus dua, keaktifan siswa semakin meningkat, yakni terdapat 9 siswa (34,61%) yang mengemukakan ide atau pendapatnya, 11 siswa (42,30%) yang mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta 25 siswa (96,15%) yang ikut terlibat pada saat pembelajaran/kerja kelompok.

3. Tingkat keaktifan siswa kelas X MAS PUI Banjarasari pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat meningkat setelah diterapkannya metode kerja kelompok. Sehingga, metode pembelajaran yang diteliti ini, yakni metode kerja kelompok, telah terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, K., B., & Marbun, S. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Perkembangan Sosial Anak 5-6 tahun di TK Sos Desa Taruna Medant. A 2018/2019. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 24–29.
- Elytamaya, R. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Smp Negeri 01 Punggur Lampung Tengah. *IAIN Metro*, 01, 128.
- Fahmi, F. (2023). Keterampilan Bertanya Dan Menjawab Pertanyaan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mis Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa. *Nizhamiyah*, 13(2), 103.
- Fahrurrozi, M. (2021). Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(1), 39–50.
- Farida Payon, F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 53–60.
- Hartati MIN, S. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada MIN 1 Lebong. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(1), 311.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2020). Keterampilan menjelaskan guru untuk membangun minat keterlibatan siswa dalam pembelajaran online. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1245–1252.
- Muliadi, M. (2022). Pengaruh Gabungan Metode Ceramah dengan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Lingkungan pada Kelas VI SD Negeri 3 Mendawai. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 99.
- Ningsih, S., & Jailani, M. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Kelas VII pada SMP PGRI Tumbang Mirah Kecamatan Katingan Tengah. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 1–5.
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140–148.
- Regita, Pramiarsih & Sritumini, B. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 96.

- Rofingah, S. (2022). Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 3257–3269.
- Sa'adah, S. (2015). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok di Kelas V SDN Pisangan 03. *FITK: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(1), 67.
- Satriani, S. (2022). Rancangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Project Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3515–3524.
- Suriadi, S., Supriyatno, T., & Adnan, A. (2020). Al-Qur'an Hadits Learning Using Cooperative Learning Strategy. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 153–160.
- Zikrillah. (2022). Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Huda. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(1), 37.
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563.